

 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang	MANAJEMEN NYERI SECARA SYARIAH		
	Nomor Dokumen 796/SPO/RSI-SA/I/2026	Nomor Revisi : 3	Halaman : 1/2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal Terbit 22 Januari 2026	Ditetapkan, Direktur Utama  dr. Agus Ujianto, M.Si.Med., Sp.B., FISQua	
PENGERTIAN	Suatu sistem pelayanan manajemen nyeri yang dilakukan di ruangan untuk mengatasi masalah nyeri pasien selama perawatan secara syariah.		
TUJUAN	Sebagai acuan penerapan langkah-langkah dalam pelayanan manajemen nyeri secara syariah agar dapat terkoordinasi dengan baik dan lancar dalam mengatasi masalah nyeri pasien selama perawatan.		
KEBIJAKAN	1. Peraturan Direktur Utama Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Nomor : 6723/PER/RSI-SA/XII/2025 Tentang Pedoman Pengelolaan Sumber Daya Insani Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. 2. Peraturan Direktur Utama Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Nomor : 6951/PER/RSI-SA/XII/2025 Tentang Panduan Bimbingan Rohani Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.		
PROSEDUR	1. Perawat menginformasikan kepada petugas Bimbingan dan Pelayanan Islami (BPI) bahwa ada pasien yang merasakan nyeri dalam skala tertentu melalui pesawat telepon ruangan : 540. 2. Petugas Bimbingan dan Pelayanan Islami (BPI) mendatangi nurse ststion maksimal 10 menit dari informasi yang diterima, dan melakukan konfirmasi ulang terkait keluhan nyeri pasien dan ruang rawat inap pasien. 3. Petugas Bimbingan dan Pelayanan Islami (BPI) atau perawat melakukan pelayanan sesuai kondisi nyeri yang dirasakan pasien: a. Apabila dalam kondisi nyeri ringan pada skala 1-3 (sedikit mengganggu aktivitas sehari-hari), ajaklah pasien untuk memohon ampun kepada Allah dengan mengucapkan istighfar “Astaghfirullahal ‘Azhim” berulang kali;		

 RSI SULTAN AGUNG ISLAMIC TEACHING HOSPITAL Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang	MANAJEMEN NYERI SECARA SYARIAH		
	Nomor Dokumen 796/SPO/RSI-SA/I/2026	Nomor Revisi : 3	Halaman : 2/2
PROSEDUR	b. Apabila dalam kondisi nyeri sedang pada skala 4-6 (gangguan nyata terhadap aktivitas sehari-hari), ajaklah pasien berdzikir dengan membaca kalimat <i>thayyibah</i> sesuai kemampuan seperti mengucapkan tasbih "<i>Subhanallah</i>", tahmid "<i>Alhamdulillah</i>", takbir "<i>Allahu Akbar</i>" atau tahlil "<i>Laa Ilaha Illallah</i>" berulang kali; c. Apabila dalam kondisi nyeri berat pada skala 7-10 (tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari), ajaklah pasien agar mengingat Allah dan menanamkan sikap selalu <i>husnuzhan</i> kepada Allah. 4. Petugas Bimbingan dan Pelayanan Islami (BPI) memberikan motivasi spiritual pasien kepada keluarga pasien dengan nasihat agar tetap tenang dan terus membaca do'a atau dzikir apabila kondisi pasien merasakan nyeri berkelanjutan. 5. Petugas Bimbingan dan Pelayanan Islami (BPI) melakukan dokumentasi dengan mencatat penatalaksanaan nyeri secara syariah dalam form implementasi pelayanan syaria'ah pada RM. 2A.7.1.1/EDUKASI-BPI/20.		
UNIT TERKAIT	1. BPI 2. Keperawatan		